

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Slameto (2010, hlm. 102) “persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia secara terus-menerus dengan mengadakan hubungan dan lingkungannya”. Hubungan ini dilakukan melalui beberapa inderanya seperti indera pendengar, perasa, peraba, dan pencium. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi yang berlangsung secara terus-menerus berupa pandangan dan tanggapan dalam suatu lingkungan yang akhirnya dapat menghasilkan suatu keputusan untuk diajukan. Setiap orang pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal.

b. Proses Terbentuknya Persepsi

Menurut Walgito dalam Candra (2017, hlm. 69) syarat untuk memenuhi terjadinya sebuah persepsi harus melewati tiga proses, yaitu:

- 1) Proses fisik (kealaman) yaitu adanya objek, stimulus dan reseptor atau alat indera;
- 2) Proses fisiologis yaitu stimulus, saraf sensoris dan otak, serta
- 3) Proses psikologis yaitu proses dalam otak, sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.

Jadi proses terbentuknya persepsi seseorang haruslah ada suatu objek yang dilihat melalui alat indera yang diperhatikan untuk diamati dan ditanggapi kemudian seseorang akan merasakan melalui inderanya itu tentang apa yang diterimanya.

c. Faktor-Faktor dalam Persepsi

Persepsi seseorang pada suatu hal pasti berbeda-beda, hal ini dibedakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa. Adapun menurut Walgito dalam Candra (2017, hlm. 70) faktor-faktor yang mendukung terjadinya persepsi adalah:

1) Ketersediaan informasi sebelumnya

Tidak adanya informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan kekacauan dalam mempersepsi. Misalnya dalam belajar, sebelum melanjutkan ke materi yang berikutnya maka harus terlebih dahulu mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Informasi juga dapat menjadi acuan untuk mempersepsikan sesuatu.

2) Kebutuhan

Kebutuhan cenderung akan membuat seseorang mempersepsikan sesuatu. Contoh sederhana, seseorang yang bercita-cita ingin menjadi guru akan lebih bersemangat untuk mencari informasi tentang profesi guru.

3) Pengalaman masa lalu

Pengalaman akan mempengaruhi seseorang mempersepsikan sesuatu. Contohnya, ketika seseorang memiliki pengalaman yang baik maka dia akan cenderung mempersepsikan bahwa itu adalah pengalaman yang tidak dapat dilupakan.

4) Emosi

Emosi akan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan mengolah informasi, karena sebagian perhatiannya adalah emosinya tersebut.

5) Impresi

Stimulus yang menonjol, akan lebih dahulu mempengaruhi persepsi seseorang. Gambar yang besar, warna yang kontras, dan suara yang keras akan lebih menarik seseorang untuk diperhatikan dan menjadi fokus dari persepsinya.

6) Konteks

Konteks dapat ditentukan secara sosial, budaya, atau lingkungan fisik. Konteks memberikan *ground* yang sangat menentukan suatu *figure* dipandang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ialah ketersediaan informasi sebelumnya, kebutuhan, pengalaman masa lalu, emosi, impresi dan konteks.

d. Prinsip Dasar Persepsi

Slameto dalam Tarmiji, dkk (2016, hlm. 44) mengatakan bahwa persepsi juga memiliki beberapa prinsip dasar yang penting diketahui, yaitu:

- 1) Persepsi bersifat relatif, menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal sangat tergantung dari siapa yang melakukan persepsi.
- 2) Persepsi bersifat selektif, menyatakan bahwa persepsi tergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang.
- 3) Persepsi bersifat teratur, persepsi itu mempunyai tatanan agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.
- 4) Persepsi bersifat subjektif, persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut. Pengertian ini menunjukkan bahwa persepsi sebenarnya bersifat subjektif.
- 5) Persepsi seseorang atau kelompok bervariasi, walaupun mereka berada dalam situasi yang sama.

Jadi, dapat disimpulkan prinsip persepsi ini berkaitan erat dengan perbedaan karakteristik individu, sehingga setiap individu bisa mencerna stimulus dari lingkungan tidak sama dengan individu lain. Sehingga dapat di ringkas penjelasan di atas bahwa persepsi memiliki beberapa prinsip dasar yaitu, persepsi bersifat relatif, sangat selektif, dapat diatur, subjektif, dan bervariasi.

2. *Micro Teaching*

a. *Pengertian Micro Teaching*

Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 16) mengungkapkan bahwa “*micro teaching* adalah suatu kegiatan dalam mengajar dengan segala aspek pengajarannya diperkecil atau disederhanakan sehingga tidak serumit kegiatan mengajar biasa)”. Sedangkan menurut Halimah (2017, hlm. 77), “*micro teaching* adalah salah satu pendekatan atau model atau teknik pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan secara terisolasi dan dalam situasi yang disederhanakan”.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* adalah suatu model mengajar yang dilakukan oleh calon guru guna mengembangkan keterampilan dasar mengajar secara efektif dan efisien.

b. *Karakteristik Micro Teaching*

Menurut Helmiati (2013, hlm. 26-27) pembelajaran mikro berlangsung dalam bentuk sesungguhnya, hanya saja diselenggarakan dalam bentuk mikro (kecil) dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa berkisar antara 5 – 10 orang.
- 2) Waktu mengajar terbatas sekitar 10-15 menit.
- 3) Latihan terpusat pada keterampilan dasar mengajar.
- 4) Menampilkan hanya 1 atau 2 keterampilan dasar mengajar, yang merupakan bagian dari keterampilan mengajar yang kompleks.

- 5) Membatasi fokus atau ruang lingkup materi pelajaran sesuai dengan ketersediaan waktu.
- 6) Ditinjau dari praktikan, calon guru/pendidik akan belajar bagaimana melakukan pembelajaran, sedangkan teman yang jadi siswa akan dapat mengamati bagaimana gaya mengajar teman-nya serta dapat menilai tepat dan tidaknya keterampilan dasar pembelajaran yang dilakukan, seperti penggunaan metode dan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penilaian, dan yang lainnya.
- 7) Pembelajaran mikro adalah pembelajaran yang sebenarnya. Praktikan harus membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, mengelola kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- 8) Pembelajaran mikro bukanlah simulasi. Karena itu, teman sejawat, tidak diperlakukan sebagaimana siswa didik akan tetapi mereka tetap menjadi teman yang sebenarnya dengan kedudukan sebagai siswa. Hal ini untuk menghindari perilaku teman sejawat yang dibuat-buat yang mengakibatkan tidak terkondisinya proses pembelajaran antar teman sejawat.
- 9) Pembelajaran diharapkan dapat direkam sehingga hasil rekaman tersebut dapat dijadikan bahan diskusi antar guru/calon guru untuk dikoreksi dan diberikan masukan (*feedback*) guna perbaikan atas kekurangan praktikan.

Jadi, dapat di ringkas penjelasan di atas mengenai ciri khas *micro teaching*, adalah *real teaching* yang dimikrokan meliputi jumlah siswa, alokasi waktu, fokus keterampilan, kompetensi dasar, hasil belajar dan materi pokok pembelajaran yang terbatas.

c. Tujuan *Micro Teaching*

Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 25-26) mengemukakan tujuan utama *micro teaching* yaitu untuk membekali para mahasiswa dalam

meningkatkan *performance* sebagai calon guru. Selain itu, *micro teaching* juga digunakan untuk mempertemukan antara teori dan praktik pengajaran pada para mahasiswa calon guru agar mampu mempraktikkan cara mengajar yang benar ketika nanti mengajar di sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *micro teaching* ialah untuk membekali dan melatih calon guru melalui kegiatan mengajar guna meningkatkan keterampilan dasar mengajar dan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

d. Fungsi *Micro Teaching*

Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 24) mengungkapkan bahwa “*micro teaching* bagi calon guru berfungsi untuk memberikan pengalaman baru mengenai teori dan praktik mengajar yang benar. Sedangkan bagi guru *micro teaching* berfungsi untuk memberi penyegaran keterampilan dan sebagai sarana umpan balik atas kinerja mengajarnya”.

Sedangkan menurut Suwarna dalam Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 25) menjelaskan bahwa “fungsi *micro teaching* adalah sebagai sarana dalam memperoleh umpan balik atas kinerja mengajar seseorang”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi *micro teaching* yaitu untuk memberikan kesempatan kepada calon guru dalam mendapatkan pengalaman baru, sedangkan untuk guru yaitu sebagai sarana untuk mengevaluasi cara mengajar.

e. Manfaat *Micro Teaching*

Menurut Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 27) “*micro teaching* memiliki banyak sekali manfaat. Hal ini dirasakan mulai dari program pelatihan guru, manfaat untuk pihak-pihak yang terlibat, dan proses menemukan cara mengajar yang lebih efektif”.

Adapun menurut Asril (2017, hlm. 53) manfaat pembelajaran *micro teaching* sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.

- 2) Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
- 3) Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati.
- 4) Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.
- 5) Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
- 6) Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif.
- 7) Mempertinggi efisiensi dan efektifitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat *micro teaching* adalah untuk memberikan pelatihan dan penguasaan cara mengajar yang benar guna mengevaluasi cara mengajar yang belum efektif.

f. Tahapan-Tahapan *Micro Teaching*

Berikut ini tahapan-tahapan *micro teaching* menurut Halimah (2017, hlm. 90) sebagai berikut:

1) Tahap pertama (tahap kognitif)

Tahap pertama, mahasiswa calon guru atau praktikan dibimbing untuk memahami dan mendalami serta memiliki gambaran secara umum konsep dan makna keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar, menggunakan secara tepat, menyinergikan keterampilan satu dan lainnya serta ketepatan kapan dan dalam kondisi yang bagaimana keterampilan satu dan lainnya digunakan pada tahap ini idealnya para calon guru selain diperkenalkan pada konsep-konsep secara teoritis juga harus melihat contoh-contoh penerapan teori tersebut secara praktis melalui tayangan video aplikasi teori tersebut. Dengan demikian, para mahasiswa calon guru atau praktikan dapat menyinergikan pengetahuan mereka untuk digunakan pada realita pengajaran yang di padukan dengan keterampilan dasar mengajar.

2) Tahap kedua (tahap pelaksanaan)

Tahap kedua ini, para mahasiswa calon guru atau praktikan secara nyata mempraktikkan keterampilan dasar mengajar secara berulang, dengan harapan jika praktikan sudah berulang kali melakukan praktik akan mengetahui kekurangannya pada keterampilan yang mereka pelajari untuk dikuasai dan terampil untuk menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Pada tahapan ini praktikan sudah dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, media yang akan digunakan dan segala sesuatu yang dipersyaratkan bagi guru yang profesional dimasa mendatang.

3) Tahap ketiga (tahap balikan)

Tahap ketiga ini merupakan kilas balik praktikan dengan mempelajari hasil dari observasi teman sejawat yang akan memberikan informasi setelah melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan praktik mengajar. Para rekan sejawat dan dosen pembimbing atau dosen luar biasa akan memberikan penilaian berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan paraktikan yang selanjutnya akan didiskusikan dan sebagai bahan untuk memperbaiki kinerja sebagai calon guru yang profesional.

Dari tahapan-tahapan *micro teaching* di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan *micro teaching* berguna untuk profesionalitas calon guru dalam menyiapkan segala hal sebelum dan sesudah pembelajaran yaitu seperti menyiapkan RPP, media yang akan digunakan, dan evaluasi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

3. Minat Menjadi Guru

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto (2015, hlm. 152) mengungkapkan bahwa “minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Sedangkan menurut Menurut Ilmawati (2018, hlm. 3) “minat merupakan

salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan manusia dan keberhasilan pada diri seseorang”. Seseorang yang berminat pada pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat pada pekerjaan tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimunculkan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk mencapai apa yang diharapkannya sesuai dengan keahliannya tersendiri.

b. Minat Menjadi Guru

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan menggali bagaimana minat mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah di Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk menjadi seorang guru ekonomi, sehingga peneliti mencari tahu konsep mengenai adanya minat yang timbul pada diri seseorang berdasarkan para ahli adapun sumber sebagai rujukan teori yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut:

Slameto (2013, hlm. 180) mengemukakan bahwa “minat adalah rasa suka dan rasa keterarikan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, atau timbul dalam diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan rasa suka dan rasa ketertarikan”. Guru profesional merupakan pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang penuh terhadap profesinya. Menurut M. Dalyono (2009, hlm. 56) “minat mahasiswa untuk menjadi guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam diseseorang tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati”.

Adapun pendapat menurut Ardyani dan Latifah (2014, hlm. 232) bahwa terdapat 7 faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru yaitu diantaranya:

- 1) Persepsi mahasiswa tentang profesi guru;
- 2) Kesejahteraan guru;
- 3) Prestasi belajar;
- 4) Pengalaman PPL;
- 5) Teman bergaul;
- 6) Lingkungan keluarga; dan
- 7) Kepribadian.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli di atas, peneliti melihat bahwa minat seseorang untuk menekuni satu profesi dapat timbul dikarenakan adanya sebuah motivasi dalam diri seseorang dalam menentukan profesi pekerjaan dengan demikian minat yang tinggi yang ada dalam diri mahasiswa akan menimbulkan dorongan atau motivasi yang kuat untuk menekuni dan menjadi guru sebagai profesi profesional dalam pekerjaan. Seorang mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi seorang guru akan memberikan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Selain itu ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian.

c. Unsur-Unsur Minat

Menurut Hidayat dalam Pratiwi (2016, hlm. 89) “minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak)”. Tetapi Hidayat membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

1) Keinginan

Keinginan merupakan salah satu unsur minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Dengan adanya dorongan tersebut maka akan timbul minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

3) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan lain sebagainya tanpa harus mengesampingkan yang lain.

4) Perasaan tertarik

Perasaan tertarik berhubungan dengan minat yaitu dengan adanya gaya gerak yang mendorong kita cenderung tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun pengalaman. Sehingga orang yang mempunyai minat yang besar terhadap sesuatu akan cenderung memiliki rasa tertarik yang kuat.

5) Giat belajar

Giata belajar merupakan suatu kegiatan yang ada di luar perkuliahan yang dapat dijadikan indikator dalam menunjukkan adanya minat pada diri mahasiswa.

6) Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas juga merupakan suatu kegiatan di luar perkuliahan. Seseorang yang terbiasa dalam mengerjakan dapat dijadikan salah satu indikator yang menunjukkan adanya minat pada diri mahasiswa.

7) Menaati peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

Dengan melihat unsur-unsur minat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru akan berkeinginan untuk menekuni suatu hal yang diinginkannya dengan cara terus mempelajari hal yang berkaitan dengan minat tersebut. Seseorang akan lebih bersemangat mencapai minat yang dia inginkan

melalui berbagai pengajaran dan ilmu pendidikan yang di dapat selama proses menekuni pendidikan.

d. Pembentukan Minat

Slameto dalam Simbolon (2014, hlm. 14) mengemukakan bahwa “minat merupakan rasa suka terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa adanya paksaan dari orang lain yang disertai dengan rasa senang”. Ardyani dan Latifah (2014, hlm. 233) menjelaskan bahwa “minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan”.

Apabila mahasiswa memiliki keinginan untuk berprofesi menjadi guru, mereka akan memiliki kesiapan untuk bisa mengarahkan tingkah lakunya tersebut pada tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang akan mereka jalani nantinya. Mulyana (2016, hlm. 2) menjelaskan bahwa “minat menjadi guru merupakan pemusatan pikiran, perasaan senang, kemauan atau keinginan seseorang terhadap profesi guru”. Demikian pula, minat seseorang untuk menjadi guru itu dapat timbul berdasarkan respon positif dari pengalaman dan keberadaan profesi diri dari sudut pandang individu itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa minat tumbuh seiring dengan berjalannya waktu dan proses perkembangan minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga seseorang bisa semakin mantap dalam menentukan, memilih, dan menjalankan minatnya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Minat

Menurut Taufani dalam Simbolon (2014, hlm. 16) ada tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat, yaitu:

- 1) Faktor dorongan
- 2) Faktor motivasi sosial
- 3) Faktor emosional

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat terbentuk karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor

dorongan dari dalam, faktor motivasi sosial, faktor emosional, faktor *intern* yang berarti minat itu timbul karena kemauannya sendiri dan faktor *ekstern* yang berarti minat itu timbul karena adanya dorongan dari orang lain.”

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Jurusan Pendidikan IPS Tahun Akademik 2016/2017. (Layin Natunnisa melalui skripsinya pada tahun 2017)	Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah metode survey, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa (PPKT) Jurusan Pendidikan IPS dikategorikan efektif.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang persepsi mahasiswa dalam pembelajaran <i>micro teaching</i> dan sama-sama menggunakan metode survey.	Variabel y yang diteliti tidak sama, Lalu subjek, objek dan tempat penelitian terdahulu pun berbeda dengan subjek, objek dan tempat yang akan diteliti.

2.	<p>Pengaruh Praktik <i>Micro Teaching</i> Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa FKIP UNPAS Tahun Akademik 2017/2018 (Survey Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pasundan Tahun Akademik 2017/2018).</p> <p>(Mutia Noer Septiani melalui skripsinya tahun 2018)</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian tedahulu ini adalah metode survey, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik <i>micro teaching</i> terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa melalui hasil analisis regresi liner sederhana.</p>	<p>Variabel x yang diteliti sama yaitu sama-sama meneliti tentang praktik <i>micro teaching</i>. Metode dan pendekatan penelitian pun sama yaitu menggunakan metode survey dan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Variabel y yang diteliti tidak sama. Penelitian terdahulu membahas tentang keterampilan mengajar, sedangkan yang akan diteliti yaitu minat menjadi guru. Dan Subjek penelitian terdapat perbedaan pada populasi.</p>
----	--	---	--	--	---

3.	<p>Pengaruh Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa.</p> <p>(Novita Sari melalui jurnalnya pada tahun 2017)</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah metode survey, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa antara variabel pembelajaran <i>micro teaching</i> dan <i>ppl</i> terhadap minat menjadi guru memiliki pengaruh yang signifikan.</p>	<p>Variabel y yang diteliti sama yaitu sama-sama meneliti tentang minat menjadi guru. Lalu pendekatan dan metode penelitian pun sama yaitu metode survey dan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Variabel x yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan dua variabel yaitu pembelajaran <i>micro teaching</i> dan PPL, sedangkan yang akan diteliti hanya satu variabel yaitu pembelajaran <i>micro teaching</i>.</p>
----	---	--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Salah satu yang mempengaruhi peningkatan upaya pembangunan nasional adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Karena secara tidak langsung kualitas SDM dapat memenuhi kesejahteraan hidup masyarakat terutama pembangunan yang ada di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan SDM sudah banyak usaha-usaha yang telah dilakukan. Pembangunan yang dilakukan di Indonesia bertujuan untuk memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat Indonesia itu sendiri.

Dengan adanya pendidikan, upaya masyarakat dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, maka pemerintah menuntut para pekerja saat ini untuk memiliki keahlian yang kompeten sesuai dengan bidang masing-masing yang dimiliki para tenaga kerja. Melihat kenyataan ini maka tenaga pendidik pun menjadi suatu unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kebutuhan untuk menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas yaitu cukup tinggi, maka diharapkan bahwa minat menjadi seorang guru khususnya pada mahasiswa pendidikan akan semakin bertambah tiap tahunnya.

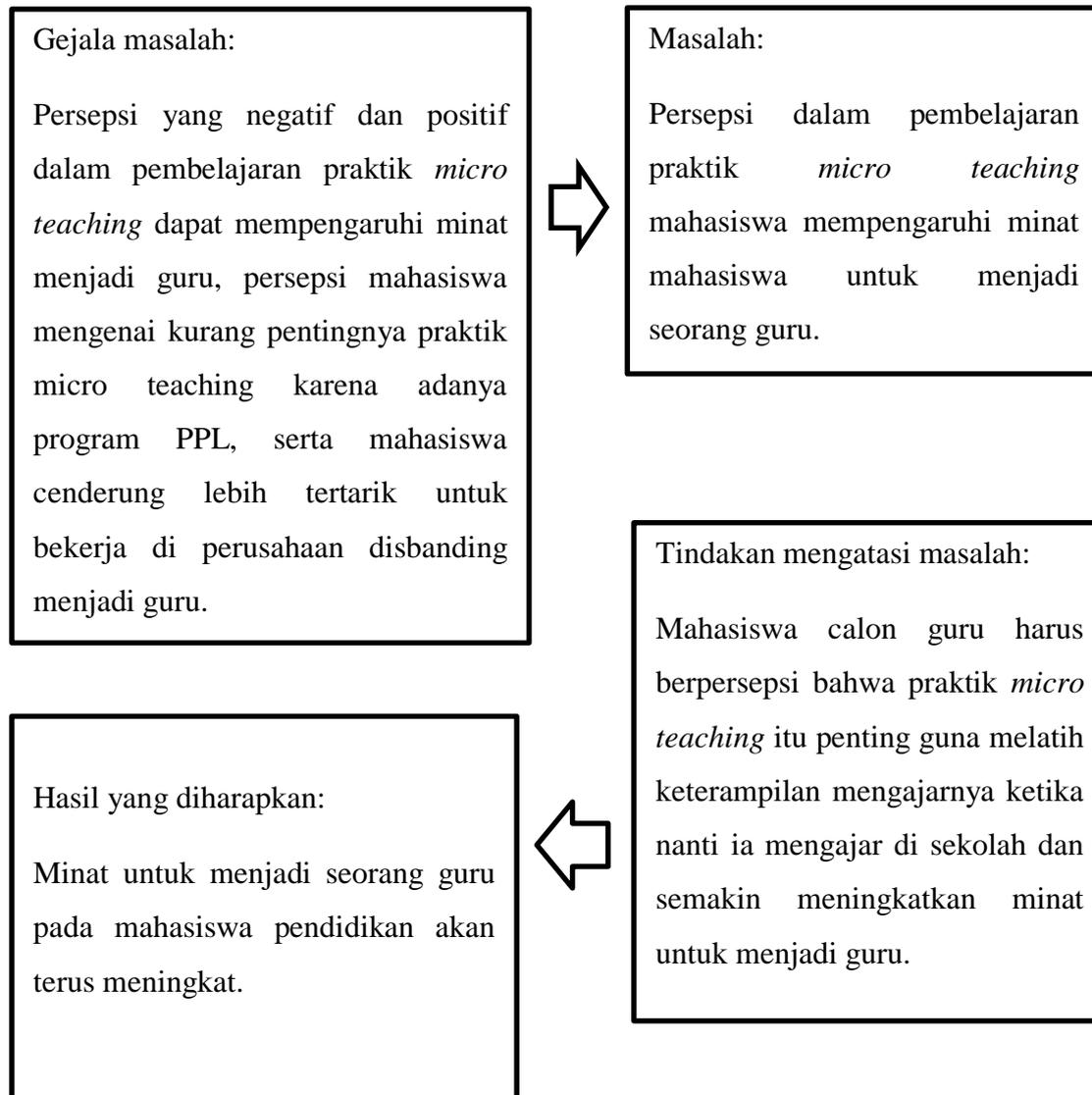
Persepsi juga merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi minat seseorang, karena persepsi adalah gambaran yang diberikan atau yang dikemukakan oleh seseorang terhadap objek yang menjadi perhatiannya. Menurut Slameto (2010, hlm. 102) “persepsi yaitu suatu hal yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia secara terus-menerus dengan mengadakan hubungan dan lingkungannya.” Dalam mengadakan persepsi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain: ada objek yang dipersepsi, perhatian, dan alat indera. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran praktik *micro teaching*. Pembelajaran praktik *micro teaching* merupakan suatu model mengajar yang dilakukan oleh calon guru guna mengembangkan keterampilan dasar mengajar secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Jika persepsi mahasiswa berpengaruh positif maka pengaruhnya pun akan positif, dan jika persepsi mahasiswa berpengaruh negatif maka pengaruhnya pun akan kecil. Hasil wawancara pada observasi awal, ada beberapa mahasiswa yang masih ragu-ragu untuk menjadi seorang guru. Hal ini disebabkan oleh anggapan mereka bahwa tingkat kesejahteraan guru masih rendah, kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap guru dan banyaknya

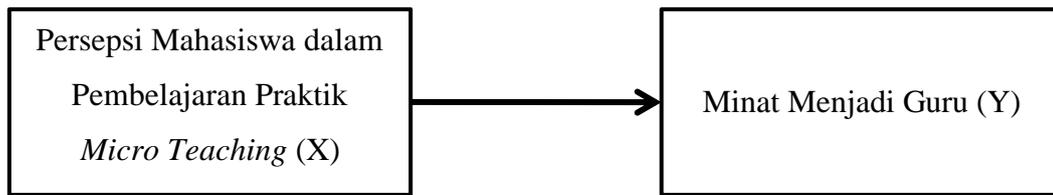
administrasi guru juga sehingga mahasiswa kurang berminat untuk bekerja sebagai guru dan mahasiswa lebih tertarik bekerja di perusahaan.

Dengan melihat observasi awal maka persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* mempunyai dampak yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru, karena anggapan mereka dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki minat terhadap suatu profesi yang diinginkannya. Sehingga dengan adanya beberapa persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* yang berbeda-beda dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru khususnya bagi mahasiswa calon guru.

Dengan demikian, minat menjadi guru dapat ditentukan oleh beberapa indikator yaitu unsur kognisi, yaitu indikator minat yang didahului dengan adanya pengenalan mahasiswa dengan cara mencari informasi tentang profesi guru. Kemudian yang kedua yaitu unsur emosi, yaitu indikator minat dengan menunjukkan perasaan suka atau senang sehingga seseorang akan tertarik dan menaruh perhatian yang lebih pada profesi guru. Dan yang ketiga yaitu unsur konasi, yaitu indikator minat mengenai hasrat seseorang untuk memenuhi keinginan, usaha, serta objek yang diminatinya. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Peta Konsep Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Praktik *Micro Teaching*

Y : Minat menjadi guru

—→ : Menunjukkan garis pengaruh antar variabel

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Arikunto (2010, hlm. 106) mengungkapkan bahwa “asumsi merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas”. Menurut pengertian tersebut, maka asumsi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru.
- b. *Micro Teaching* merupakan praktik cara mengajar yang dapat digunakan untuk calon guru.

2. Hipotesis

Sugiyono (2018, hlm. 99) menyatakan bahwa “hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena pada dasarnya jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum ada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_{0:pyx} = =$ Tidak terdapat pengaruh persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 FKIP Unpas.

$H_{a:pyx \neq 0} =$ Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 FKIP Unpas